

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. TEORI ROLE**

Teori Peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara-cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial. yang dimilikinya masing-masing.<sup>1</sup> Teori ini menjelaskan konsep peran dengan asumsi awal bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain disekitarnya. Ekspektasi selanjutnya dimaknai sebagai keyakinan-keyakinan seseorang terkait perilaku pribadinya sekaligus keyakinan-keyakinan seseorang yang diatribusikan atau dilekatkan kepada orang lain. Selain itu, peran juga dikatakan merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya<sup>2</sup>. Interaksi antar individu dalam sistem sosial ini kemudian terjadi melalui cara-cara tertentu dengan memainkan masing-masing peran yang di miliki dalam rangka mengantisipasi perilaku orang lain di lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Biddle, B.J. 1986. Recent Developments in Role Theory. *Annual Reviews sociology*, 12:67-92

<sup>2</sup> Agustina, L. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidak Jelasan Peran, dan Keliebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Audit. *Jurnal Akutansi*, 1(1): 40-69

## B. JAM'IIYAH LORONG LAMA AL-GHOZALI

Jam'iyah berasal dari kata "Jama'ah" dengan penambahan "ya" nisbat suatu kelompok (Organisasi) jembatan untuk mencapai cita-cita personal maupun kelompok, dimana segala sesuatu dikaitkan dengan nama organisasi yang dianggap berpengaruh sehingga kontek duplikasi dan tendensitas masih menjerembab dalam kehidupan sosial dimana menyandingkan identitas sebagai anggota Organisasi (Jam'ah) dianggap sebagai keharusan untuk mempelancar rencana dan tujuannya.<sup>3</sup>

Jam'iyah Lorong Lama Al-Ghozali didirikan pada tahun 1988 M di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.<sup>4</sup> Jam'iyah ini merupakan wadah untuk mengembangkan potensi santri-santri, dalam rangka pembentukan kader yang berkarakter. Jadi, Pendidikan karakter tidak hanya diciptakan dari Pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui adanya suatu perkumpulan, terlebih yang difokuskan pada pemuda dilingkungan sekitar.

Tujuan dari pembentukan Jam'iyah Lorong Lama Al-Ghozali di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra yaitu:

- 1) Agar tetap terjalin sebuah silaturahmi sehingga mereka para santri mengenali satu sama lainnya.

---

<sup>3</sup> Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, h. 20.

<sup>4</sup> Asyiq, Wawancara, Kamar Pembina Lorong Al-Ghozali, 10 Juli 2022.

- 2) Menciptakan kader pemuda yang berkarakter dan memiliki nilai positif.<sup>5</sup>

### C. PEMBENTUKAN KARAKTER

#### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>6</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Sedangkan Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak.

Secara menurut terminology karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>7</sup>

Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud

---

<sup>5</sup> Syahrul Aun, Wawancara, Ponpes HM Al-Mahrusiyah Putra Kediri, 20 Juli 2022

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.136

<sup>7</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21

akhlak menurut Bahasa bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti. Perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>8</sup>

Karakter berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai adalah mempunyai tabiat, mempunyai keperibadian, berwatak.<sup>9</sup>

## 2. Nilai-nilai pendidikan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, sebagai berikut :

- a) Religius, yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur, yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c) Toleransi, yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

<sup>8</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 11

<sup>9</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 2

- d) Disiplin, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f) Kreatif, yaitu Berfikir dan melakukan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis, yaitu Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j) Semangat Kebangsaan, yaitu Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air, yaitu Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l) Menghargai Prestasi, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.



- m) Bersahabat/Komunikatif, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n) Cinta Damai, yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o) Gemar membaca, yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan, yaitu Kebiasaan dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung Jawab, yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan Yang Maha Esa<sup>10</sup>.

### 3. Strategi Pembentukan Karakter

---

<sup>10</sup> Agus wibwo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: 2012), h. 43-44.

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- a) Pendekatan instruktif struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- b) Pembentukan formal kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- c) Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.
- d) Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), H.69-70.

Keempat tahapan tersebut diperlakukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (Moral).

#### 4. Tujuan Pembentukan Karakter

Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.





